

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI SAVING BEHAVIOR
PADA MAHASISWA DI KOTA BATAM**

SKRIPSI



**Oleh:
Mariana Maisi Clarissa
190810094**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI SAVING BEHAVIOR PADA
MAHASISWA DI KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**



**Oleh:
Mariana Maisi Clarissa
190810094**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Mariana Maisi Clarissa

Npm : 190810094

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat dengan judul:

"ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SAVING BEHAVIOR PADA MAHASISWA DI KOTA BATAM"

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 31 Januari 2023



Mariana Maisi Clarissa
190810094

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI SAVING BEHAVIOR PADA
MAHASISWA DI KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**

**Oleh:
Mariana Maisi Clarissa
190810094**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera di bawah ini**

Batam, 31 Januari 2023



**Neni Marlina Br. Purba, S.Pd., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Perilaku menabung atau *saving behavior* sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Tidak hanya masyarakat umum, mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat juga memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. sebagian besar dari mahasiswa di kota Batam adalah pekerja yang memiliki penghasilan sendiri. Walaupun memiliki penghasilan sendiri, mereka menggunakannya untuk membiayai perkuliahan mereka serta membiayai kehidupan mereka sehari – hari sehingga tidak lagi terpikirkan untuk menabung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh literasi keuangan, kontrol diri dan teman sebaya terhadap perilaku menabung pada mahasiswa di kota Batam. Penelitian ini menggunakan data primer yang didapat lewat pembagian kuesioner kepada mahasiswa di kota Batam. Populasi penelitian ini sebanyak 5.549 responden. Teknik *simple random sampling* digunakan untuk mengambil sampel bersama penggunaan rumus slovin, sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 100 responden. Penggunaan teknik analisis data yaitu uji instrument yang terdiri dari dua yakni uji validitas dan uji reliabilitas, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikoleniaritas dan uji heteroskedastisitas, uji regresi linier berganda serta uji hipotesis yang terdiri dari uji T, uji F dan analisis determinasi. Program SPSS versi 25 digunakan atas penelitian ini dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian ini secara parsial menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung pada mahasiswa di kota Batam, kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung pada mahasiswa di kota Batam, teman sebaya tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung pada mahasiswa di kota Batam dan hasil secara simultan menyatakan bahwa literasi keuangan, kontrol diri dan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung pada mahasiswa di kota Batam.

Kata Kunci : Perilaku Menabung, Literasi Keuangan, Kontrol Diri, Teman Sebaya

ABSTRACT

Saving behavior or saving behavior is very important in a country's economic growth. Not only the general public, students as part of society also have an important role in economic growth. most of the students in the city of Batam are workers who have their own income. Even though they have their own income, they use it to pay for their studies and finance their daily lives so that they no longer think about saving. This study aims to determine and analyze the effect of financial literacy, self-control and peers on saving behavior among college students in Batam city. This study uses primary data obtained through the distribution of questionnaires to students in the city of Batam. The population of this research is 5,549 respondents. The simple random sampling technique was used to take samples using the slovin formula, so that the sample obtained was 100 respondents. The use of data analysis techniques is an instrument test consisting of two validity and reliability tests, descriptive statistical analysis, classic assumption test consisting of normality test, multicollinearity test and heteroscedasticity test, multiple linear regression test and hypothesis testing consisting of T test, F test and determination analysis. The SPSS version 25 program was used in this study with a significance level of 5%. The results of this study partially state that financial literacy has a positive and significant effect on saving behavior among students in Batam city, self-control has a positive and significant effect on saving behavior among students in Batam city, peers do not have a significant effect on saving behavior among students in Batam city. and the results simultaneously state that financial literacy, self-control and peers have a significant effect on saving behavior among students in the city of Batam.

Key Words : *Saving Behavior, Financial Literacy, Self Control, Peers*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom, M.Si selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
3. Ketua Program Studi Akuntansi Bapak Ronald Wangdra, B.Af., M.Com.
4. Sekretaris Program Studi Akuntansi Bapak Argo Putra Prima, S.E., M.Ak.
5. Ibu Neni Marlina Br. Purba, S.Pd., M.Ak. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam
6. Ibu Hermaya Ompusunggu, S.E., M.Ak. selaku pembimbing Akademik pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
7. Dosen dan staff Universitas Putera Batam yang selama ini sudah memberikan ilmu dan pengetahuan serta bimbingan kepada penulis
8. Kedua orangtua, teman-teman, serta kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah-Nya, amin.

Batam, 31 Januari 2023

Mariana Maisi Clarissa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Teori Dasar Penelitian.....	10
2.2 Definisi Perilaku Menabung	10
2.2.1 Indikator Perilaku Menabung.....	13
2.2.2 Definisi Literasi Keuangan	13
2.2.2.1 Indikator Literasi Keuangan	17
2.2.3 Definisi Kontrol Diri	17
2.2.3.1 Indikator Kontrol Diri	19
2.2.4 Definisi Teman Sebaya	20
2.2.4.1 Indikator Teman Sebaya	21
2.3 Penelitian Terdahulu	22
2.4. Kerangka Berpikir.....	24
2.5 Hipotesis Penelitian.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	25
3.2 Operasional Variabel.....	26
3.2.1 Variabel Dependen.....	26
3.2.2 Variabel Independen	26
3.3 Populasi dan Sampel	28
3.3.1 Populasi	28
3.3.2 Sampel.....	28
3.4 Jenis dan Sumber data	30
3.4.1 Jenis Data	30
3.4.2 Sumber Data.....	30
3.5 Teknik Pengumpulan data.....	30
3.6 Metode Analisis data	31

3.6.1 Uji Kualitas Data.....	31
3.6.1.1 Uji Validitas	31
3.6.2.1 Uji Reliabilitas	32
3.6.2 Uji Statistik Deskriptif	32
3.6.3 Uji Asumsi Klasik	32
3.6.3.1 Uji Normalitas.....	32
3.6.3.2 Uji Multikolinearitas	33
3.6.3.2 Uji Heterokedastisitas	33
3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda.....	34
3.6.5 Uji Hipotesis.....	35
3.6.5.1 Uji T	35
3.6.5.2 Uji F	35
3.6.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	35
3.7 Tempat dan Jadwal Penelitian.....	36
3.7.1 Tempat Penelitian.....	36
3.7.2 Jadwal Penelitian.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	38
4.1.1 Profil Responden.....	38
4.1.1.1 Profil Responden Menurut Jenis Kelamin	38
4.1.1.2 Profil Responden Menurut Pekerjaan	39
4.1.1.4 Profil Responden Menurut Perguruan Tinggi	39
4.2.1 Metode Analisis Data	40
4.2.1.1 Hasil Uji Validitas.....	40
4.2.1.2 Hasil Uji Reliabilitas Data.....	42
4.2.2 Uji Statistik Deskriptif	44
4.2.3 Uji Asumsi Klasik	45
4.2.3.1 Hasil Uji Normalitas	45
4.2.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas	46
4.2.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	46
4.1.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	47
4.2.4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	48
4.2.5 Hasil Uji Hipotesis	49
4.2.5.1 Hasil Uji T (Uji Parsial).....	49
4.2.5.2 Hasil Uji F (Uji Simultan).....	50
4.2.6 Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	50
4.2 Pembahasan.....	51
4.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung.....	51
4.2.2 Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menabung	52
4.2.3 Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung.....	53
4.2.4 Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung	53
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	55
5.2 Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	26
Gambar 3.1 Desain Penelitian	27
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram	47
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Grafik P-P Plot.....	47

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Mahasiswa	2
Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian	29
Tabel 3.2 Data Mahasiswa	30
Tabel 3.3 Skala <i>Likert</i>	33
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian	39
Tabel 4.1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	40
Tabel 4.2 Data Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	41
Tabel 4.3 Data Responden Berdasarkan Perguruan Tinggi.....	41
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Perilaku Menabung	42
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan.....	43
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Kontrol Diri	43
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Teman Sebaya	44
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Perilaku Menabung.....	44
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Literasi Keuangan.....	45
Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas Kontrol Diri	45
Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas Teman Sebaya.....	45
Tabel 4.12 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	46
Tabel 4.13 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	48
Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinearitas	48
Tabel 4.15 Hasil Uji Glejser	49
Tabel 4.16 Nilai Koefisien Regresi	50
Tabel 4.17 Hasil Uji T (Parsial)	51
Tabel 4.18 Hasil Uji F (Simultan)	52
Tabel 4.19 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	53

DAFTAR RUMUS

Rumus 3.1 Sampel Slovin	31
Rumus 3.2 Analisis Regresi Linear Berganda	36

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia termasuk negara terbesar ke-empat di dunia. Jika berdasarkan populasi, Indonesia tepat dibelakang 3 negara yakni china, india dan AS. Ini berarti Indonesia bisa sebagai pemerintah yang berpengaruh karena kuantitas penduduknya yang mendominasi. Salah satu provinsi di Indonesia yaitu provinsi Kepri yang mempunyai peraturan wilayah khususnya yang memiliki zona perdagangan bebas yang terletak di kota Batam.

Warga bisa menolong memajukan ekonomi Indonesia dari sisi menaikkan produk domestik bruto (PDB), dengan cara menyetor. Perilaku menyetor atau *saving behavior* sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Tidak hanya masyarakat umum, mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat juga memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Mahasiswa yang sedang dalam tingkat pendidikan juga berhak menyetor uang yang dimiliki untuk menabung. Menabung berarti kegiatan menyetor sejumlah uang yang dimiliki agar bisa digunakan saat dibutuhkan. Hal ini juga terjadi di kota Batam, dimana dominan mahasiswa di kota Batam adalah pegawai yang memiliki penghasilan sendiri. Walaupun memiliki penghasilan sendiri, mereka menggunakannya untuk membiayai perkuliahan mereka serta membiayai kehidupan mereka sehari – hari sehingga tidak lagi terpikirkan untuk menabung.

Banyaknya jumlah mahasiswa yang terdaftar pada Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) pada tahun ajaran ganjil 2021/2022 akan di jelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Jumlah mahasiswa jurusan akuntansi, manajemen dan sistem informasi pada Perguruan tinggi di kota Batam tahun ajaran 2021/2022

No	Universitas	Akuntansi	Manajemen	Total
1	Universitas Universal	121	214	335
2	Universitas Batam	81	221	302
3	Universitas Riau Kepulauan	407	889	1296
4	Universitas Ibnu Sina	86	1.485	1571
5	Universitas Internasional Batam	668	1.377	2045
Total		1363	4186	5549

Sumber: <https://pddikti.kemdikbud.go.id/> tahun 2021 (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan banyaknya jumlah mahasiswa dengan jurusan akuntansi dan manajemen pada setiap Universitas di kota Batam seperti Universitas Universal yang memiliki mahasiswa dengan jurusan akuntansi sebanyak 121 mahasiswa, jurusan manajemen sebanyak 214. Universitas Batam memiliki 81 mahasiswa jurusan akuntansi, 221 mahasiswa jurusan manajemen. Pada Universitas Riau Kepulauan, memiliki 407 mahasiswa di jurusan akuntansi dan 889 mahasiswa di jurusan manajemen dengan total 1.296 mahasiswa untuk jurusan akuntansi dan manajemen. Universitas Ibnu Sina memiliki 86 mahasiswa dengan jurusan akuntansi dan 1.485 dengan jurusan manajemen yang totalnya 1.571 mahasiswa dengan jurusan akuntansi dan manajemen.

Universitas Internasional Batam memiliki 668 mahasiswa jurusan akuntansi, 1.377 mahasiswa jurusan manajemen dan yang totalnya 2.045 mahasiswa dengan jurusan akuntansi dan manajemen. Sehingga total mahasiswa jurusan akuntansi di 5 perguruan tinggi tersebut sebanyak 1.363 mahasiswa, total mahasiswa jurusan manajemen sebanyak 4.186 mahasiswa. Total keseluruhan mahasiswa dengan jurusan akuntansi dan manajemen sebanyak 5.549 mahasiswa.

Di kota Batam, rata - rata mahasiswanya adalah pekerja yang memiliki penghasilan sendiri tetapi karena kurangnya pemahaman keuangannya sehingga ia tidak memanfaatkan pendapatannya untuk menabung. Menabung membutuhkan pengelolaan keuangan yang baik dan tentunya memerlukan literasi keuangan yang baik pula. Mahasiswa harus dibekali dengan pengetahuan mengenai keuangan agar dapat membangun *saving behaviour*. Adanya pengetahuan keuangan atau literasi keuangan akan membantu mahasiswa dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi, sehingga mahasiswa tersebut bisa memaksimalkan nilai waktu uang dan keuntungan yang diperoleh oleh mahasiswa tersebut akan semakin besar dan akan meningkatkan taraf kehidupannya. Dengan pengendalian finansial yang baik dan didukung pemahaman keuangan yang bagus, maka mutu hidup mahasiswa diinginkan bisa maju, karena meskipun tinggi pendapatan seseorang jika tidak ada pengendalian finansial yang baik, keamanan moneter pasti bisa sukar terpenuhi. Perlunya pemahaman keuangan dalam semua segi keuangan pribadi bukan hendak meyusahkan memakai uang yang mereka punyai, namun

diminta mahasiswa bisa merasakan hidup memakai asal daya keuangan yang dimiliki dengan baik.

Mahasiswa memerlukan penerimaan dari wilayah sosial dan mengarah memasuki wilayahnya. Oleh karena itu, mereka dapat dengan gampang dipengaruhi oleh aktivitas apapun yang mereka lakukan termasuk berbelanja. Mahasiswa rela berperilaku seperti konsumen karena penerimaan social, yaitu mereka membeli hanya untuk rasa puas bukan karena kebutuhan. Dengan mudah meyakinkan mahasiswa dengan iklan, suka mengikuti teman, tidak efisien, dan suka membuang – buang uang. Dengan alasan diskon atau *cashback* mahasiswa juga terancam menjadi boros untuk belanja diluar batas kebutuhan. Ada juga ancaman bagi perilaku konsumtif yaitu dengan adanya embel-embel diskon atau *cashback* mahasiswa sebagai konsumen menjadi gelap mata sehingga menjadi konsumtif dalam belanja berlebihan diluar batas kebutuhan. Pendapatan yang diperoleh mahasiswa dari hasil bekerja cenderung habis dipakai untuk kegiatan konsumtif, apabila mahasiswa mampu mengontrol diri mereka ketika dihadapkan dengan faktor-faktor pemicu perilaku konsumtif, maka risiko kecenderungan berperilaku konsumtif juga bisa dihindari. Seseorang yang memiliki kontrol diri akan mengendalikan keuangannya sehingga bisa dialokasikan sesuai dengan kebutuhan dan bisa menimbulkan minat menabung. Semakin kuat kontrol diri mahasiswa maka semakin rendah perilaku konsumtif mahasiswa tersebut, sebaliknya semakin lemah kontrol diri mahasiswa maka semakin tinggi perilaku konsumtif mahasiswa.

Teman sebaya juga memiliki peran penting terhadap mahasiswa untuk berbagi sumber masukan dan pertimbangan mengenai lingkungan selain keluarga. Rekan sebaya dapat membagikan dampak akan kehidupan mahasiswa termasuk dampak positif maupun negatif di kehidupan serta pengendalian finansial. Karena mahasiswa melewatkan dominan waktunya dengan rekan sebayanya, menjadikan mereka mengarah untuk saling berdampak satu sama lain. Mahasiswa yang cakupan pergaulannya bersikap konsumtif, maka rekan yang lain akan menyusul sikap tersebut. membangun hubungan dan saling *sharing* masukan mengenai hal finansial dengan baik dengan rekan sebaya tentu meningkatkan sikap individu dalam mengendalikan keuangannya. Rekan sebaya harus terbuka terhadap kritik dan saran tentang pengendalian keuangan agar mengurangi kesalahan dalam pengelolaan. Mahasiswa harus memisahkan pergaulan yang positif dan yang tidak merugikan agar bisa terhindar dari permasalahan pada finansial.

Berikut ini peneliti pendukung yang mendukung penelitian saya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Dalin Siti Zulaika dan Agung Listiadi (2020) dengan judul literasi keuangan, uang saku, kontrol diri dan teman sebaya terhadap perilaku menabung mahasiswa dengan perolehan pengamatan literasi keuangan, uang saku, kontrol diri, dan teman sebaya secara bersamaan mempunyai dampak yang signifikan akan sikap menabung mahasiswa pendidikan akuntansi fakultas ekonomi Universitas Negeri Surabaya dan penelitian yang dilakukan oleh Mega Krisdayanti (2020) dengan judul pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, uang saku, teman sebaya, gaya hidup dan kontrol diri terhadap minat menabung mahasiswa dengan hasil penelitian literasi keuangan, inklusi

keuangan, uang saku, rekan sebaya, gaya hidup dan pengendalian diri memiliki keterkaitan dengan sikap menabung.

Berdasarkan pemaparan permasalahan yang telah dijelaskan dan juga penelitian pendukung sehingga penulis membuat pengamatan lanjutan tentang “Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi *saving behavior* pada mahasiswa di kota Batam”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, penulis memberi identifikasi permasalahan sebagaimana berikut:

1. Kurangnya minat menabung pada mahasiswa di kota Batam
2. Kurangnya cara mengendalikan finansial atau literasi keuangan atau *financial literacy* pada mahasiswa di kota Batam.
3. Kurangnya kemampuan seseorang untuk mengendalikan perilakunya saat tidak adanya kontrol diri (*self control*).
4. Kurangnya informasi dan nasehat keuangan dari teman sebaya (*peer influence*).

1.3 Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah atas latar belakang diatas yaitu:

1. Dalam pengamatan ini mengutamakan tiga faktor yang dianggap mempengaruhi *saving behaviour* yakni Literasi Keuangan (*financial literacy*), Kontrol Diri (*self control*), dan Teman Sebaya (*peer influence*)

2. Objek dalam penelitian ini mahasiswa jurusan akuntansi, manajemen di perguruan tinggi kota Batam dan telah bekerja.

1.4 Rumusan Masalah

Bersumber pada identifikasi masalah yang telah di bahas diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berdampak signifikan akan perilaku menabung di kota Batam pada kalangan mahasiswa?
2. Apakah kontrol diri berdampak signifikan akan perilaku menabung di kota Batam pada kalangan mahasiswa?
3. Apakah teman sebaya berdampak signifikan akan perilaku menabung di kota Batam pada kalangan mahasiswa?
4. Apakah literasi keuangan, kontrol diri dan teman sebaya secara simultan berdampak signifikan akan perilaku menabung di kota Batam pada kalangan mahasiswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Bersumber pada rumusan masalah yang di bahas diatas, maka tujuan pengamatannya adalah sebagai berikut:

1. Agar mengetahui dan menganalisa dampak literasi keuangan akan perilaku menabung pada mahasiswa di kota Batam.
2. Agar mengetahui dan menganalisa dampak kontrol diri akan perilaku menabung pada mahasiswa di kota Batam.

3. Agar mengetahui dan menganalisa dampak rekan sebaya akan perilaku menabung pada mahasiswa di kota Batam.
4. Agar mengetahui dan menganalisa dampak literasi keuangan, kontrol diri dan teman sebaya secara simultan akan perilaku menabung pada mahasiswa di kota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian pada suatu objek yang bermanfaat bagi semua kalangan yang tentunya yang tentunya jadi harapan oleh setiap penulis. Maka dari itu penulis juga berharap penelitian ini akan membuahkan manfaat bagi yang membutuhkan.

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi temuan – temuan empiris di bidang akuntansi. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta pengetahuan peneliti mengenai dampak literasi keuangan, kontrol diri dan teman sebaya akan sikap menabung.

2. Bagi Mahasiswa Kota Batam

Peneliti menginginkan agar mahasiswa dan mahasiswi di kota batam yang belum memahami tentang pentingnya perilaku menabung bagi aktivitas sehari-hari yang terarah sesuai dengan literasi keuangan, kontrol diri, dan rekan sebaya agar dapat mencapai kehidupan yang aman sekarang dan masa depan.

3. Bagi Universitas Putera Batam

Peneliti menginginkan supaya pengamatan ini bisa berguna untuk mahasiswa Universitas Putera Batam sebagai referensi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

Theory of plan behavior merupakan satu teori psikologi social yang memprediksi perilaku manusia. Teori ini merupakan pengembangan dari *theory of reasoned action* yang telah dikembangkan terlebih dahulu oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein pada 1975. Teori ini memiliki pandangan terhadap perspektif kepercayaan yang mampu mempengaruhi seseorang untuk melaksanakan tingkah laku yang spesifik. Perspektif kepercayaan dilaksanakan melalui penggabungan beraneka ragam karakteristik, kualitas dan atribut atas informasi tertentu yang kemudian membentuk kehendak dalam bertingkah laku, individu bisa saja memiliki berbagai macam keyakinan terhadap suatu perilaku, namun ketika dihadapkan pada suatu kejadian tertentu, hanya sedikit dari keyakinan tersebut yang timbul untuk memengaruhi perilaku (Ajzen, 1991: 179-211).

2.2 Definisi *Saving Behaviour* atau Perilaku Menabung

Menabung adalah sebuah kegiatan untuk menyisihkan sebagian penghasilan yang didapatkan untuk disimpan. Menabung bisa dilakukan dengan menyimpan uang tersebut di rumah, bank, maupun media lain. Banyak orang tua yang sudah memperkenalkan kebiasaan menabung sejak kecil, namun pada kenyataannya terkadang tidak mudah untuk dilakukan dengan disiplin dan konsisten. Ada saja kebutuhan yang terkadang dapat mengurangi jumlah uang tabungan yang sudah di

simpan (Kenny, 2020). Anak - anak dapat mempraktikkan sikap baik ini bila diperlukan dalam kehidupan mereka dan membantu kebutuhan mereka di masa depan, ketika kebiasaan – kebiasaan ini tertanam dalam diri anak - anak otomatis mereka akan berlatih bertanggung jawab untuk menabung

Menabung berarti menyisihkan sejumlah uang yang dipunyai agar bisa digunakan pada saat dibutuhkan (Marlina & Iskandar, 2019). Jika menyimpan lebih banyak uang secara teratur, semakin baik. Menabung adalah suatu cara untuk mengatur finansial seseorang di kehidupannya. Bisa membagi sebagian miliknya agar pemenuhan keperluan dimasa yang akan datang (Waluyo, 2020). Penting untuk memulai budaya menabung sejak dini agar anak dapat mengontrol konsumsinya dan belajar menggunakan uang yang diterima dengan bijak. Selain itu, kegiatan menabung secara bertahap dapat mengajarkan anak sehingga ketika waktunya nanti mereka bisa bertumbuh menjadi warga yang sukses secara finansial.

Berikut ini manfaat menabung yang penting (Mustakim et al., 2022) yaitu:

1. Kebutuhan dana darurat (*emergency fund*)
2. Kebutuhan tidak terduga di masa mendatang
3. Keamanan finansial
4. Tujuan keuangan lebih mungkin diwujudkan
5. *Cashflow* terkelola lebih sehat

Sikap menabung masyarakat secara alami ditentukan oleh keadaan warga itu sendiri. kepentingan dan keputusan untuk menabung seringkali didasari oleh kelebihan pendapatan. Tetapi kalau dilihat lebih luas sikap menabung warga ini

tentu didasari banyak faktor dan alasan. Perilaku menabung warga merupakan kegiatan nyata yang didasari oleh faktor psikologis dan faktor lain yang mengesampingkannya pendapatan dan menggunakan jasa perbankan sebagai penghubung menabung. Menerapkan sikap menabung tentunya harus mengetahui bentuk – bentuk menabung. Tabungan berarti simpanan yang ketika ditarik hanya bisa dilakukan dengan syarat – syarat tertentu sesuai ketentuan perjanjian. Penerapan kebiasaan perilaku menabung, tentunya mahasiswa maupun keluarga harus mengetahui bentuk-bentuk tabungan.

Ada bentuk tabungan yang ada di Indonesia menurut UU Nomor 10 Tahun 1998, yaitu:

1. Tabungan konvensional

Dana yang bisa ditarik setiap saat dan tidak ada batas waktu penyetoran disebut dengan tabungan konvensional. Dominan masyarakat mempunyai tabungan konvensional.

2. Tabungan investasi

Tabungan investasi sama saja dengan tabungan yang mengutamakan keadaan di masa depan atau tabungan yang memperhitungkan bunga. Berikut adalah beberapa tabungan investasi antara lain : saham, giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan.

Ada faktor yang mempengaruhi perilaku menabung, seperti: Usia, Jenis Kelamin, Pendapatan dan Tingkat Pendidikan. Pada variabel usia, semakin matang usia seseorang maka semakin baik juga pengelolaan keuangannya (Adityandani, 2019). Faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku menabung

yaitu *financial literacy*, *parent influence*, *peer influence and self restraint* (Ling, 2021) faktor – faktor yang berdampak akan sikap menabung ada faktor melek finansial, sosialisasi orang tua dan kontrol diri (Sirine & Utami, 2016).

2.2.1 Indikator Perilaku Menabung

Ada tujuh indikator tentang sikap menabung (Tyas & Rahmawati, 2021) :

1. Menabung secara periodik
2. Membandingkan harga sebelum melakukan pembelian
3. Mengontrol pengeluaran
4. Memiliki uang cadangan
5. Berhemat
6. Menabung terlebih dahulu untuk rencana di masa yang akan datang
7. Membeli barang yang dibutuhkan saja

2.3 *Financial Literacy* atau Literasi Keuangan

Financial Literacy merupakan kewajiban setiap individu untuk menghindari masalah keuangan, karena orang sering menghadapi kompromi, yaitu situasi dimana harus mengorbankan satu keuntungan yang lain (Audini et al., 2020). Berkurangnya percaya diri dan finansial yang seadanya bisa membuat stress, dan adanya pemahaman keuangan atau *financial literacy* bisa menolong seseorang untuk mengontrol penganggaran finansial, sehingga seseorang tersebut dapat mengoptimalkan nominal uang dan semakin besar keuntungan yang didapat serta akan menaikkan taraf kehidupannya (Yushita, 2017).

Financial literacy merupakan kemampuan individu dalam mengaplikasikan pengelolaan keuangan, baik dalam mendapatkan dan mengevaluasi informasi yang umum diperuntukkan untuk pengambilan keputusan dan melihat konsekuensi yang diterima (Ningtyas, 2019). Buruknya pemahaman keuangan mengarah untuk membuat masalah dalam finansial, menjadi sedikit menysihkan, rencana pension yang gagal dibuat, terlalu remeh dengan efek bunga yang majemuk, serta hutang seperti kartu kredit yang diandalkan, karna pemahaman yang buruk akan menjadikan untuk bangkrut dan rentan krisis finansial (Justyn & Marheni, 2019).

Seringkali kegagalan seseorang dalam mengelola keuangan bukan disebabkan karena rendahnya pendapatan seseorang, tetapi lebih pada faktor ketidaktahuan individu dalam mengalokasikan pendapatan pada pos-pos tertentu (Sari, 2015). Membeda – bedakan pilihan finansial, membahas keuangan, dan masalah finansial tanpa ketidaknyamanan, membuat rencana masa depan, dan menanggapi kompeten mencakup kemampuan literasi keuangan. *Financial literacy* adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan memanfaatkan konsep keuangan (Putri, I.R., Tasman, 2019).

Financial literacy didefinisikan antara lain (Widiyati, S., Wijayanto, E., Akuntansi, J., Negeri Semarang, P., ProfSoedarto, J. S. Semarang, 2018) :

1. Dimengerti dari campuran kesadaran finansial
2. Pengertian tentang pengetahuan finansial
3. Praktik, sikap yang dibutuhkan untuk merancang finansial dengan baik

4. Kepercayaan dalam perencanaan yang akan memberikan kesejahteraan individu.

Tingkat *financial literacy* yang rendah dilatarbelakangi karena industri keuangan sudah semakin kompleks dan rata-rata masyarakat kurang mampu menghadapi perubahan tersebut. Tingkat *financial literacy* dari sudut pandang perorangan atau keluarga bisa mempunyai pengaruh dalam keahlian untuk mempunyai simpanan jangka panjang yang dipakai untuk mempunyai asset (contohnya bangunan dan tanah), pendidikan tinggi yang terpenuhi dan simpanan pension. Pengendalian uang yang tidak baik akan berdampak pada krisis keuangan dalam keluarga (Arceo-Gomez, E. O. Villagomez, 2017).

Tujuan dari *Financial literacy* adalah menciptakan pengambilan keputusan ekonomi yang lebih baik melalui warga Negara yang memiliki informasi dan pengetahuan yang memadai dan juga untuk memperbaiki kesejahteraan rumah tangga

Literasi Keuangan memberikan manfaat yang besar (Otoritas Jasa Keuangan, 2013a) , yakni:

1. Bisa memilih dan menggunakan produk dan jasa finansial sesuai dengan kebutuhan.
2. Mempunyai keahlian melakukan rencana finansial dengan lebih tepat.
3. Bisa terlepas dari kegiatan investasi yang tidak pasti.

Memiliki pengetahuan tentang kegunaan dan dampak produk jasa finansial, *financial literacy* juga menghasilkan kegunaan untuk bagian jasa keuangan. Lembaga keuangan dan warga saling menguntungkan satu sama lain lalu jikalau

tinggi pengetahuan finansial warga, menjadikan banyak juga warga yang akan memakai produk jasa keuangan.

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kecerdasan atau keahlian individu mengendalikan finansialnya (Laily, 2013). Pengetahuan finansial termasuk pengetahuan yang terhubung masalah finansial, contohnya lembaga jasa finansial, tentang jenis – jenis produk dan jasa, fitur yang ada di produk dan jasa, kegunaan dan risiko dari produk dan jasa finansial, serta hak dan kewajiban selaku pelaku jasa keuangan. Selain itu juga, pengetahuan finansial juga termasuk keahlian dan keterampilan untuk menghitung bunga, hasil menanam saham, denda dan lainnya. Keahlian dan penerapan pengetahuan untuk mengatur sumber daya finansial seseorang secara efektif untuk kesejahteraan ekonomi seumur hidup merupakan defisini literasi keuangan (Devina & Ompusunggu, 2020)

Terdapat faktor yang mempengaruhi *Financial literacy*. Ansong, A., Gyensare (2012:126-133) mendapati bahwa faktor usia, pengalaman kerja, pendidikan dan juga jurusan itu mempengaruhi pemahaman keuangan. Margaretha, Farah., Pambudhi (2015:76-185) mendapati faktor gender, IPK dan penghasilan orang tua juga berdampak pada pemahaman keuangan. Shaari (2013:279-299) membuat pernyataan kalau umur, kebiasaan, gender, fakultas dan tahun ajaran masuk perkuliahan juga berdampak pada pemahaman keuangan. Nababan, Darman., Sadalia, Isfenti (2012: 3-4) mendapati faktor gender, stambuk, tempat tinggal, IPK berdampak pada pemahaman keuangan. Faktor gender, pendidikan, pendapatan juga yang berdampak pada tingkat pemahaman keuanga (Otoritas Jasa Keuangan, 2013b). ada juga faktor yang berdampak pada

pemahaman keuangan yaitu ekonomi orang tua, pendidikan, pengendalian finansial keluarga dan pembelajaran finansial di PTN (Widayati, 2012:89-99). Rita, Maria Rio (2014:58-65) juga mendapati faktor gender, fakultas perkuliahan dan IPK juga dapat berdampak pada pemahaman keuangan.

2.3.1 Indikator *Financial Literacy*

Indikator yang mempengaruhi *financial literacy* (Arianti, Baiq Fitri., Azzahra, Khoirunnisa 2020:156-171) :

1. Penghasilan atau *Income*
2. Investasi atau menanam saham
3. Perilaku finansial
4. Tingkat pendidikan yang ditempuh

2.4 Kontrol Diri

Pengendalian diri adalah kondisi dimana individu mampu mengontrol emosional dari beberapa tindakan abnormal dan beradaptasi dengan baik terhadap lingkungannya (Amsari & Nurhadiani, 2020). Kontrol diri juga diartikan sebagai suatu aktivitas pengendalian tingkah laku. Pengendalian tingkah laku mengandung makna, yaitu melakukan pertimbangan – pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak (Tripambudi & Indrawati, 2018). Orang dengan pengendalian diri yang tinggi dapat mengontrol dan mengarahkan perilakunya. Pengendalian diri yang baik bisa mempengaruhi

perilaku seseorang dalam bersikap karena membuat individu lebih mengatur tindakan dan akibatnya sebelum bertindak.

Disiplin diri mengacu pada keahlian individu untuk mengambil keputusan tentang apakah akan menyimpan uang atau membelanjakan uang yang mereka miliki. Seiring waktu, individu akan dihadapkan pada opsi yang mengharuskan mereka untuk melepaskan salah satu dari keinginannya. Siapapun yang memiliki pengendalian diri yang baik selalu berhati – hati saat memutuskan bagaimana menggunakan uangnya. Mereka mengarah untuk mengikat uang mereka sendiri untuk menaikkan kesejahteraan mereka di masa depan, dan simpanan ini kelak bisa menjadi dana darurat untuk digunakan saat sangat dibutuhkan (Zulaika & Listiadi, 2020).

Beberapa faktor yang membuat terjadinya control diri antara lain (Amsari & Nurhadiani, 2020) :

1. Faktor internal adalah usia, semakin bertambah usia seseorang maka semakin baik kemampuan mengontrol dirinya.
2. Faktor eksternal diantaranya adalah lingkungan keluarga, terutama orang tua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang.

Averill dalam tulisan (Amsari & Nurhadiani, 2020), tiga bagian dari aspek pengendalian diri yaitu:

1. Kontrol perilaku (*Behavior Control*)

Pengendalian perilaku bisa terjadi sebagai respon langsung atau perubahan dalam situasi yang tidak nyaman. Kemampuan mengendalikan sikap terbagi menjadi dua bagian, yakni pengaturan pelaksanaan (*regulate control*) dan

keahlian untuk mengubah stimulus (*stimulus modifiability*), keahlian untuk mengontrol aktivitas seseorang dalam menentukan siapa yang mengontrol kondisi dan keasaan. Jika dirinya atau aturan sikap, dia menggunakan semua keahliannya dan kalau dia merasa tidak sanggup, dia menggunakan sumber eksternal. Sedangkan keahlian stimulus adalah mendeteksi kapan dan bagaimana terjadinya stimulus yang tidak diinginkan.

2. Kontrol pikiran (*Cognitive Control*)

Ketika seseorang menerima fakta yang buruk, individu tersebut bisa mengantisipasi situasi tersebut dari beraneka sudut pandang dan secara subjektif mengevaluasi aspek positif dan negatifnya.

3. Kontrol keputusan (*Decision Control*)

Pada tahap ini, individu dapat memilah hasil dari respon didasari oleh apa yang mereka yakini atau setuju sebelumnya. Pengendalian diri dalam pengambilan keputusan berjalan baik dengan kemampuan, kebebasan atau kesempatan seseorang untuk memilih bermacam – macam tindakan yang memungkinkan.

2.4.1. Indikator kontrol diri

Indikator variabel ini bersumber dari (Nainggolan, 2022) sebagai berikut :

1. Merencanakan sebelum membeli
2. Membandingkan harga sebelum membeli
3. Mempertimbangkan kegunaan barang
4. Berpikir sebelum membeli barang yang sama

5. Membeli barang yang sedang dibutuhkan

2.5 Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan kelompok anak - anak dengan tingkat kedewasaan yang sama dan menerapkan prinsip - prinsip hidup bersama serta saling memberikan pengaruh kepada anggota kelompok (Darmawan & Pratiwi, 2020). Teman sebaya juga merupakan orang yang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira – kira sama. Anak belajar bagaimana menerima hal hal yang terdapat pada teman sebayanya dan juga belajar menanggapinya saat melakukan interaksi dengan sebayanya.

Rekan sebaya memainkan tugas penting dalam kemajuan individu salah satunya adalah berbagi masukan dan pertimbangan mengenai lingkungan luar selain keluarga. Mahasiswa yang tinggal jauh dari orang tua menghadapi dunia persahabatan yang luas. Di umur ini, mahasiswa mempunyai jiwa yang ingin dipandang oleh orang – orang di sekitarnya, menjadikan mereka melakukan hal – hal yang membuat mereka menerima rekan sebayanya. Mahasiswa banyak melewatkan waktu untuk bersatu, belanja dan bepergian untuk mengenal sesama rekan sebaya (Mufida & Sholikhah, 2022). Aktivitas tersebut dapat berdampak pada mahasiswa dalam mengontrol finansialnya. Dengan demikian, semakin buruk sikap finansial suatu kalangan teman, semakin buruk pula perilaku pengelolaan keuangan orang tersebut. Dan sebaliknya juga, komunikasi yang baik tentang sikap pengelolaan finansial dengan rekan sebaya menjadikan individu menjadi pengelola yang baik atas finansialnya. (Cahyani & Rochmawati, 2021).

Dengan demikian, rekan sebaya bisa memberikan dampak baik ataupun buruk akan kehidupan mahasiswa mengenai pengelolaan finansial.

Fungsi kelompok rekan sebaya sebagai berikut (Suhaida & Mardison, 2012):

1. Mengendalikan impuls agresif. Dengan berinteraksi dengan rekan – rekan mereka, individu mencoba bagaimana menyelesaikan konflik dengan cara agresi langsung.
2. Mendapatkan motivasi emosional dan social serta meningkatnya kemandirian. Kalangan sebaya mendorong individu untuk menguasai tugas dan tanggung jawab baru.
3. Mengembangkan keahlian bersosialisasi, kembangkan keahlian bernalar dan belajar mengeluarkan perasaan dengan lebih matang.
4. Penguatan stabilitas moral dan nilai. Di kalangan rekan sebaya, individu berusaha membuat keputusan untuk diri sendiri.
5. Menaikkan harga diri. Individu merasa bahagia dengan menjadi individu yang digemari oleh dominan rekan sebayanya.

2.5.1. Indikator teman sebaya

Indikator yang mempengaruhi variabel teman sebaya (Murniatiningsih, 2017) yaitu:

1. Sebagai sumber informasi mengenai dunia di luar keluarga
2. Sumber kognitif, dalam pemecahan masalah dan perolehan pengetahuan
3. Sumber emosional, untuk mengungkapkan ekspresi dan identitas diri.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung mahasiswa pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, antara lain: Dalam penelitian (Sirine & Utami, 2016) E-ISSN : 1979 – 6471 “Faktor- faktor yang memengaruhi perilaku menabung di kalangan mahasiswa”. Berdasarkan penelitian tersebut secara terpisah, perilaku menabung dipengaruhi positif signifikan oleh melek finansial, sosialisasi orang tua dan kontrol diri.

Dalam penelitian (Marwati, 2018) “Faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku menabung mahasiswa S1 fakultas Universitas Negeri Yogyakarta”. Berdasarkan pengamatan tersebut bahwa, variabel literasi keuangan, pengendalian diri, dan sosialisasi orang tua berdampak signifikan akan sikap menabung sedangkan rekan sebaya tidak berdampak akan sikap menabung.

Dalam penelitian (Waluyo, 2020) “Analisis perilaku menabung mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”. Berdasarkan penelitian tersebut, bahwa perilaku menabung pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dipengaruhi signifikan oleh variabel literasi keuangan dan variabel pendapatan secara bersama sama.

Dalam penelitian (Raszad & Purwanto, 2021) E-ISSN: 2684-0363 “Faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku menabung (Studi pada mahasiswa perguruan tinggi negeri di kota Surabaya)”. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan literasi keuangan berperan positif signifikan dalam perilaku menabung. Semakin baik literasi keuangan mahasiswa, semakin tinggi dorongan untuk menabung.

Dalam penelitian (Suryanti et al., 2021) “Faktor – faktor yang mempengaruhi *saving behavior* generasi millennial”. Berdasarkan penelitian tersebut, bahwa secara terpisah atau parsial *saving behavior* dipengaruhi signifikan dan bernilai positif oleh variabel *financial literacy*, *self control*, *saving motive* dan *income* , sedangkan *saving behavior* tidak dipengaruhi signifikan oleh variabel *peer influence*.

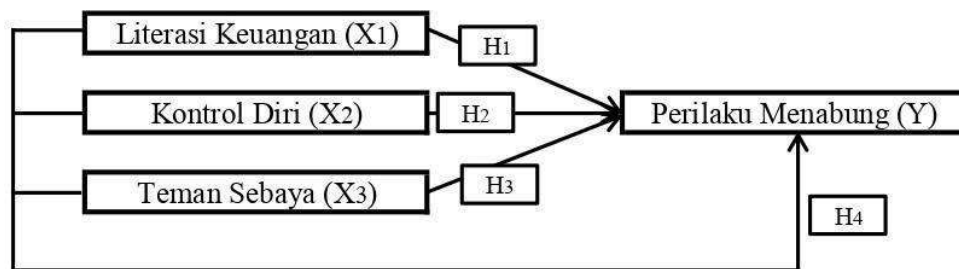
Dalam pengamatan (Riana, 2021) E – ISSN : 2716 – 4411 “Faktor – faktor yang mempengaruhi *saving behavior* (studi kasus mahasiswa kelas reguler B fakultas ekonomi Universitas Tridianti Palembang). Secara simultan, *saving behavior* pada mahasiswa kelas reguler B fakultas ekonomi Universitas Tridianti Palembang dipengaruhi positif oleh variabel *financial literacy*, teman sebaya, *personal income*, dan *risk tolerance*. Dan dari hasil pengujian terpisah, *saving behavior* pada mahasiswa kelas reguler B fakultas ekonomi Universitas Tridianti Palembang dipengaruhi positif oleh variabel *financial literacy*.

Dalam penelitian (Tyas & Rahmawati, 2021) “Faktor – faktor yang memengaruhi perilaku menabung di kalangan mahasiswa (studi pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis di Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Universitas Jendral Soedirman dan Universitas Wijaya Kusuma)”. Didasari oleh penelitian tersebut maka, secara simultan perilaku menabung pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Universitas Jendral Soedirman dan Universitas Wijaya Kusuma dipengaruhi positif signifikan oleh variabel sosialisasi orang tua, melek finansial, teman

sebayanya dan kontrol diri. Berdasarkan penelitian tersebut bahwa, Sosialisasi orang tua, melek finansial, teman sebaya dan kontrol diri.

2.7 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dibuat untuk melihat secara rinci bentuk hipotesis penelitian.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir
Sumber: Data diolah oleh penulis

2.8 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir dapat dilihat bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung pada mahasiswa di kota Batam.

H₂ : Kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung pada mahasiswa di kota Batam.

H₃ : Teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung pada mahasiswa di kota Batam.

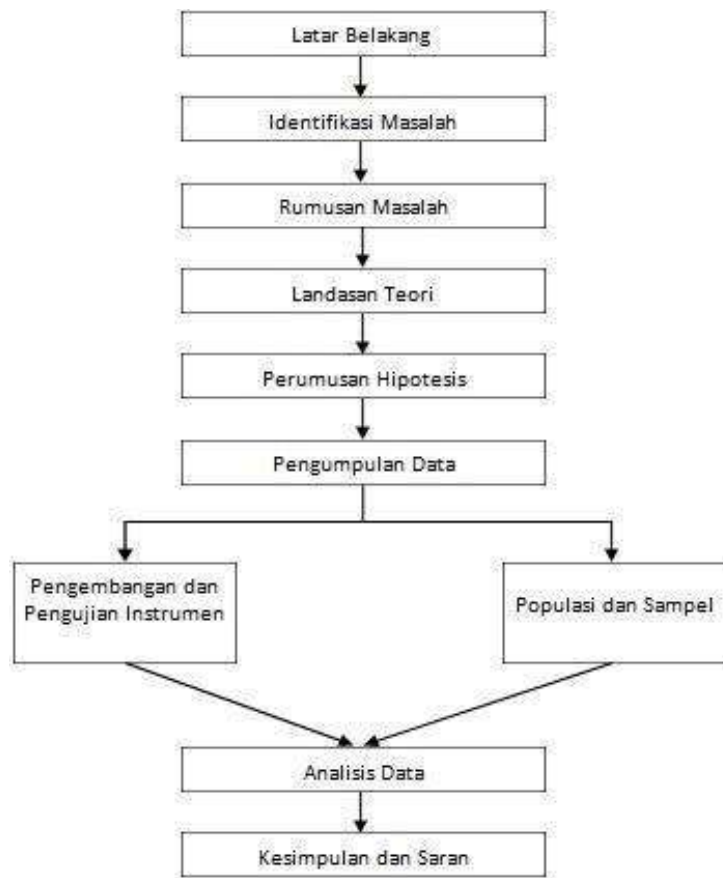
H₄ : Literasi keuangan, kontrol diri dan teman sebaya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung pada mahasiswa di kota Batam.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu gambaran umum tentang metode yang akan digunakan metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016:2).



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah Literasi Keuangan, Kontrol Diri dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Pada Mahasiswa Di Kota Batam terbagi menjadi 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Perilaku Menabung. Perilaku menabung merupakan perilaku menyisihkan beberapa uang yang dimiliki dengan tujuan bisa dimanfaatkan pada saat diperlukan (Marlina & Iskandar, 2019).

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Literasi Keuangan, Kontrol Diri dan Teman Sebaya.

1. Literasi keuangan didefinisikan sebagai kecerdasan atau kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya (Laily, 2013).
2. Kontrol diri merupakan suatu keadaan dimana seseorang mampu untuk mengatur kondisi emosi dari segala perbuatan yang menyimpang dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan baik (Amsari & Nurhadiani, 2020)
3. Anak anak dengan tingkat kedewasaan yang sama dan menerapkan prinsip – prinsip hidup bersama serta saling memberikan dampak merupakan teman sebaya. (Darmawan & Pratiwi, 2020)

Untuk memperjelas pengertian operasional variabel dalam penelitian ini, maka dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1. Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Perilaku Menabung (Y)	Perilaku menabung merupakan perilaku menyisihkan beberapa uang yang dimiliki dengan tujuan bisa dimanfaatkan pada saat diperlukan (Marlina & Iskandar, 2019).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menabung secara periodik 2. Membandingkan harga sebelum melakukan pembelian 3. Mengontrol pengeluaran 4. Memiliki uang cadangan 5. Berhemat 6. Menabung terlebih dahulu untuk rencana di masa yang akan datang 7. Membeli barang yang dibutuhkan saja (Tyas & Rahmawati, 2021) 	Likert
2.	Literasi Keuangan (X1)	Literasi keuangan didefinisikan sebagai kecerdasan atau kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya (Laily, 2013)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan atau <i>income</i> 2. Investasi 3. Perilaku keuangan 4. Tingkat pendidikan 5. Pengalaman kerja ((Arianti, Baiq Fitri., Azzahra, Khoirunnisa., 2020) 	Likert
3.	Kontrol Diri (X2)	Kontrol diri merupakan suatu keadaan dimana seseorang mampu untuk mengatur kondisi emosi dari segala perbuatan yang menyimpang dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan baik (Amsari & Nurhadianti, 2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merencanakan sebelum membeli 2. Membandingkan harga sebelum membeli 3. Mempertimbangkan kegunaan barang 4. Berpikir sebelum membeli barang yang sama 5. Membeli barang yang sedang dibutuhkan (Nainggolan, 2022) 	Likert
4.	Teman Sebaya (X3)	Teman sebaya merupakan kelompok anak - anak dengan tingkat kedewasaan yang sama dan menerapkan prinsip - prinsip hidup bersama serta saling memberikan pengaruh kepada anggota kelompok (Darmawan & Pratiwi, 2020).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber informasi mengenai dunia di luar keluarga 2. Sumber kognitif, dalam pemecahan masalah dan perolehan pengetahuan 3. Sumber emosional, untuk mengungkapkan ekspresi dan identitas diri (Murniatiningsih, 2017). 	Likert

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yang terdapat pada penelitian ini adalah mahasiswa di kota Batam dan terdaftar pada website Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi tahun 2021.

Tabel 3.2 Data Mahasiswa

No	Universitas	Akuntansi	Manajemen	Total
1	Universitas Universal	121	214	335
2	Universitas Batam	81	221	302
3	Universitas Riau Kepulauan	407	889	1296
4	Universitas Ibnu Sina	86	1.485	1571
5	Universitas Internasional Batam	668	1.377	2045
Total		1363	4186	5549

Sumber: <https://pddikti.kemdikbud.go.id/> tahun 2021 (data diolah)

3.3.2 Sampel

Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* memakai alat bantu Slovin.

Langkah-langkah telah ditetapkan peneliti untuk dijadikan sampel adalah:

1. Mahasiswa di Kota Batam (Universitas Universal, Universitas Batam, Universitas Riau Kepulauan, Universitas Ibnu Sina, Universitas Internasional Batam dan Institut Teknologi dan Bisnis Indobaru Nasional)
2. Jurusan Akuntansi, Manajemen dan Sistem Informasi
3. Telah bekerja

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Rumus 3.1 Sampel Slovin

Keterangan:

n = Banyak Sampel

N = Banyak Populasi

e = Persentasi toleransi terhadap *error* pengambilan sampel

Dari rumus slovin diatas, peneliti menetapkan 10% untuk nilai e .

Perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{5549}{1 + 5549 \times 0,10^2}$$

$$n = \frac{5549}{1 + 5549 \times 0,01}$$

$$n = \frac{5549}{1 + 55,49}$$

$$n = \frac{5499}{56,49}$$

$$n = 98,22$$

Hasil kalkulasi diatas dibulatkan menjadi 100 orang. Jadi, sampel pengamatan ini sebanyak 100 responden.

3.4 Jenis dan Sumber data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini diterima dari data primer yang berbentuk kuesioner.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian yang diteliti didapatkan dari sumber seperti individu dengan cara pengisian kuesioner. Data primer yang ada di penelitian ini seperti jawaban dari kuesioner yang sudah di sebar oleh peneliti untuk responden yang dipilih yakni mahasiswa di kota Batam dan para responden tersebut mengisi dari daftar pernyataan .

3.5 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data berarti langkah tepat dalam pengamatan karena memiliki maksud yaitu mendapatkan data (Sugiyono, 2016: 224). Teknik yang dipakai dalam mengumpulkan data pada pengamatan ini yaitu kuesioner. Kuesioner dianggap efisien dan cocok dipakai apabila banyaknya jumlah responden dan memiliki jangkauan yang luas (Sugiyono, 2016: 142). Kuesioner yang telah disusun berupa pernyataan dalam bentuk *link* website dan ketika para responden menerima *link* tersebut maka bisa langsung terhubung ke *google form* yang telah berisi pernyataan yang telah dibuat oleh peneliti.

Tabel 3.3 Skala *Likert*

Kode	Skor	Keterangan
STS	1	Sangat Tidak Setuju
TS	2	Tidak Setuju
N	3	Netral
S	4	Setuju
SS	5	Sangat Setuju

Sumber : (Sugiyono, 2016: 142)

3.6 Metode Analisis data

Peneliti mengolah data dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) sehingga bisa diperoleh olahan data berupa tabel, grafik, serta kesimpulan yang bisa dipakai agar bisa menentukan keputusan terhadap hasil studi.

3.6.1 Uji Kualitas Data

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas berarti menguji bagaimana ketepatan atau kebenaran pada instrument yang di buat alat ukur variable pengamatan. Kalau instrument itu valid atau benar jadi hasil pengurangan juga besar kemungkinan pasti benar (Sugiyono, 2016:121).

Beberapa kualifikasi data dinyatakan valid atau tidak, kalau:

1. Kalau r hitung $>$ r tabel (sig 0,05 uji dua sisi) maka item pada pernyataan di pastikan berkorelasi signifikan akan skor jumlah item tersebut, maka item dipastikan valid.
2. Kalau r hitung $<$ r tabel (sig 0,05 uji dua sisi) maka item pada pernyataan di pastikan tidak berkorelasi signifikan akan skor jumlah item tersebut, maka item dipastikan tidak valid.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dipakai agar memastikan apakah alat pengamatan adalah alat yang teruji dan bisa dipercaya. Hasil pengamatan bisa juga menghasilkan kepercayaan yang tinggi kalau variabel pengamatan memakai alat yang bisa diandalkan dan yang bisa dipercaya. Aplikasi olah data SPSS memberikan fitur untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *CronbachAlpha*(α). Kualifikasi agar bisa dipastikan reliabel:

1. Apabila jumlah *CronbachAlpha* $> 0,60\%$ bisa dipastikan reliabel.
2. Apabila jumlah *CronbachAlpha* $< 0,60\%$ tidak bisa dipastikan reliabel..

3.6.2 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dipakai untuk menganalisis data pakai cara mendeskripsikan data yang sudah terkumpul bagaimana adanya tanpa ada tujuan membuat kesimpulan umum ataupun generalisasi (Sugiyono, 2016:147). Statistik deskriptif juga memberikan hasil suatu data dilihat nilai rata rata (*mean*), std. deviasi, varian maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2018:19).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi kedua variabel yang ada yaitu variabel bebas dan terikat mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini adalah:

1. Uji grafik histogram dimana data dikatakan normal apabila tampilan grafik histogram distribusi data membentuk lonceng (*bell shaped*) dan tidak condong ke kiri atau condong ke kanan maka data dengan pola seperti ini memiliki distribusi normal.
2. Uji Grafik P-P Plot dikatakan memenuhi syarat asumsi normalitas apabila item menyebar tidak jauh di garis diagonal dan mengikuti arag garis diagonal
3. Uji *Kolmogorov- Smirnov* dikatakan normal jika *asyp, sig, (2-tailed) > α* (0,05) maka data berdistribusi normal. Jika *asyp, sig, (2-tailed) < α* (0,05) maka data tidak berdistribusi normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bermaksud menguji apakah model regresi didapatkan adanya korelasi antar variabel independen memakai cara menganalisis matriks korelasi vaiabel- variabel independen (Ghozali 2016:103). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Kalau jumlah *tolerance* $> 0,10$ serta nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 , jadi ditemukan tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Kalau jumlah *tolerance* $< 0,10$ atau = nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10 , maka ditemukan adanya multikolinieritas.

3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji yang dipakai untuk menghitung jika ada kesamaan antar varian dari residual. Jika regresi berhasil dengan tidak ditemukan heteroskedastisitas dan

adanya homoskedastisitas Ghozali (2018 : 143). Pada uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode grafik, yaitu dengan menggunakan indikasi pencaran data dalam menunjukkan suatu pola tertentu. Untuk memperkuat hasil *scatter plot*, peneliti menggunakan uji Glejser untuk mengetahui apakah model regresi mengalami masalah heterokedastisitas atau tidak. Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu :

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Uji ini dipakai untuk menduga suatu variabel dependen dari dua atau lebih variabel independen (Kuswanto 2012:172).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Rumus 3. 3 Analisis Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y = Perilaku Menabung

X1 = Literasi Keuangan

X2 = Kontrol Diri

X3 = Teman Sebaya

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

e = error

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji t

Uji t dipakai untuk mengetahui apakah hasil dari per variabel independen berdampak signifikan pada variabel dependen dengan hasil konstanta 0,05.

Keputusan yang diambil dapat diterima menggunakan kualifikasi:

1. $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig < 0,05$ menjadi H_a diterima dan H_o ditolak.
2. $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $sig > 0,05$ menjadi H_a ditolak dan H_o diterima.

3.6.5.2 Uji F

Uji F dilakukan dengan tujuan menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat (Ghozali 2016:171). Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika signifikan (α) $> 0,05$ maka variabel terikat tidak memiliki dampak signifikan akan variabel bebas.
2. kalau signifikan (α) $< 0,05$ maka variabel terikat memiliki dampak signifikan akan variabel bebas.

3.6.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

Peneliti menggunakan *adjusted R²* saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model penelitian (Ghozali, 2018). Di dalam pengamatan ini, peneliti memakai aplikasi SPSS untuk menolong menemukan interval koefisien.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Peneliti memilih beberapa lokasi untuk penelitian yakni Universitas Universal, Universitas Batam, Universitas Riau Kepulauan, Universitas Ibnu Sina, Universitas Internasional Batam dan Institut Teknologi dan Bisnis Indobaru Nasional.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti ketika melakukan penelitian dimulai dari tahun 2022.

